

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam yaitu agama dengan memerintahkan seluruh sudut aktivitas masyarakat, tidak hanya melalui sudut ibadah, namun juga sudut muamalah. Kenyataannya, umat Islam sekarang lebih fokus saat pengetahuan terkait rangkaian ibadah dalam aktivitas setiap hari serta terbatas mengamalkan minat terhadap *muamalah* (perdagangan). Sedangkan Islam merupakan agama yang sangat melimpah menggiatkan umatnya supaya melakukan perniagaan. Pelaksanaan aktivitas perniagaan tertuang di al-Qur'an dijumpai bentuk tiga wujud, yaitu *tijarah* (perdagangan), *bay'* (menjual) dan *syira* (membeli).

Nabi Muhammad SAW juga berkerja menjadi saudagar, pandangan perniagaan Rasulullah SAW selaku model yang jelas sekalian selaku pengkajian berharga dalam perniagaan. Rancangan bidang usaha Nabi Muhammad SAW yang paling awal adalah kaidah benar (*shiddiq*) yang mempunyai skala pokok kredibilitas, skala dalam usahanya yaitu kejujuran, keikhlasan, meyakinkan serta keharmonisasian sentimental. Kedua, *amanah* berbentuk skala yang mantap serta skala dalam usahanya berbentuk suatu keyakinan, tanggung jawab, gamblang dan tepat waktu. Ketiga, *fathonah* dengan skala pokok mempunyai kepandaian lebar, skala dalam usaha adalah mempunyai visi, *leader* yang cerdas, mengetahui produk serta jasa dan memahirkan seterusnya. Keempat, *tabligh* terkait skala pokoknya komunikatif

sementara nilai usahanya adalah tidak kaku, saudagar yang cerdas, penjelasan jelas, misi otoritas, kerja sama tim, pengaturan serta memiliki kekangan. Kelima, percaya diri, terhadap skala usahanya sanggup meraih kepastian, menganalisa data juga kepastian yang sesuai serta terampil tanggap. Karakter-karakter pokok termaktub dapat mempengaruhi tabiat Nabi Muhammad SAW ketika berniaga, hingga bisa menanggung keberhasilan ketika berniaga. Keadaan tersebut adalah contoh yang bisa di anut bagi pengikutnya, supaya perniagaan sedang dialami bisa bertumbuh sesuai dan efektif serta diridhoi oleh Allah SWT.¹

Islam sudah memberikan pedoman bahwa kegiatan perekonomian bukan bisa dijauhkan oleh nilai-nilai pokok yang sudah konstan termaktub di al-Qur'an, hadist Nabi serta referensi-referensi pelajaran Islam yang lain, seperti halnya ekonomi konvensional, dalam ekonomi Islam menjelaskan terkait kegiatan insan ketika memperoleh serta memerintah harta material ataupun non material dalam rencana melengkapi keperluan hidup selaku insan bagus secara mandiri ataupun bersama-sama yang melibat pendapatan, pengalokasian atau pelaksanaan supaya menyanggupi kepentingan hidup, hanya saja pada ekonomi Islam semua kegiatan ekonomi itu wajib didasarkan dalam norma serta hukum doktrin Islam yang tertuang dalam al-Qur'an, serta hadist dan sumber ajaran Islam yang lain.²

¹ Buchori Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah : Menanamkan Nilai Dan Praktik Syari'ah Dalam Bisnis Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 252.

² Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Persepektif Islam Hadis Nabi)*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 6.

Ketika melaksanakan bisnis seharusnya dijalankan sesuai pada etika ataupun hukum-hukum yang berjalan di lingkungan usaha. Etika dan aturan dipakai supaya pengusaha atau saudagar tidak bertindak melawan ketentuan yang sudah disahkan serta bisnis yang dilaksanakan memperoleh restu oleh Allah SWT serta menerima rasa suka oleh masyarakat. Sehingga, etika itu beriringan membangun tiap pengusaha atau saudagar yang bersih dan bisa menjadi lebih baik serta mengembangkan usaha yang ditekuninya. Menyertakan etika yang sesuai, pasti terdapat kesesuaian jalinan diantara pengusaha dengan masyarakat, konsumen, pemerintah, atau pihak lainnya yang terkait. Tiap-tiap pihak ada rasa dihormati serta dihargai. Selanjutnya terdapat perasaan sama-sama butuh diantara para pengusaha yang sehingga muncul perasaan sama-sama yakin supaya bisnis yang ditekuni bisa berjalan berdasarkan yang diharapkan.

Etika bisnis berdasarkan sudut pandang Islam adalah mempunyai etika yang selalu menyimpan kemurnian kaidah agama (Syariat) yang dijauhkan dengan kerakusan serta keakuan. Disaat etika tersebut diterapkan dengan benar disetiap tindakan bisnis hingga bisnis-bisnis yang ditekuni itu akan berjalan baik dan menciptakan suatu masyarakat yang sejahtera dan makmur.

Perniagaan dalam sudut pandang Islam adalah lapisan aktivitas yang dikumpulkan ke pada kegiatan *mu'amalah*, yaitu kegiatan yang bersinggungan bersama jalinan yang berkarakter horizontal di kehidupan insan. Meskipun karakternya merupakan jalinan yang horizontal akan tetapi selaras dengan aturan Islam, kaidahnya tetap berdasarkan ketentuan AlQur'an dan Hadis.

Khalifah dalam bukunya yang berjudul “Muhammad Sebagai Pedagang”, Al-Qur’an sudah menjelaskan bahwa, “Allah telah menghalalkan jual beli,” dan Nabi Muhammad pernah berwasiat, “berdaganglah engkau karena 9 dari 10 bagian kehidupan adalah perdagangan”.³

Etika serta norma dipakai supaya setiap saudagar tidak mengabaikan tata cara yang telah diatur serta usaha yang dilakukan mendapatkan rahmat oleh Allah SWT dan mendapatkan belas kasih oleh rakyat hingga akhirnya etika membangun setiap penjual yang jujur serta bisa memajukan serta membenahi bisnis yang ditekuni pada durasi yang cukup lama. Dalam melakukan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara penjual dan pembeli. Tiap-tiap aspek merasa dihormati serta dihargai hingga terdapat perasaan sama-sama butuh diantara pedagang dan konsumen sehingga di hasilnya dapat memunculkan perasaan sama-sama percaya, jadi bisnis yang sedang dilakukan bisa bertumbuh seperti dengan yang diinginkan. bertambahnya etika seorang saat sedang berusaha, sehingga dengan demikian orang tersebut memperoleh kemajuan juga sebaliknya jika orang yang menjalankan bisnis telah menghindari kaidah-kaidah etika saat melakukan kegiatan bisnisnya dapat dipastikan pada jangka yang tidak lama keruntuhan pasti ia terima.

Dalam keberhasilan suatu bisnis salah satunya dapat dikenai imbas oleh pemeran usaha dalam beretika. Supaya, hal itu selayaknya dilakukan

³Khalifah, Ippo Santosa, Andalus, *Muhammad Sebagai Pedagang*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm. 24.

seungguhnya di Pasar tradisional Karangdowo kabupaten Klaten, demikian yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Karangdowo, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten)”. Diharapkan peneliti mendapatkan hasil apakah para pedagang di pasar Karangdowo sudah mengimplementasikan etika bisnis Islam atau belum.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli pada pedagang pasar tradisional di Karangdowo Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, hingga tujuan dari kajian ini yaitu agar mengetahui bagaimana implementasi etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli pada pedagang di pasar tradisional desa Karangdowo Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Diantara beberapa manfaat yang diharapkan dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melihat praktik penerapan etika bisnis Islam oleh para pedagang di pasar tradisional desa Karangdowo kabupaten Klaten.

2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana praktik etika bisnis Islam yang diterapkan oleh para pedagang di pasar tradisional desa Karangdowo kabupaten Klaten, dan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana praktik etika bisnis Islam yang dapat di terapkan dalam berdagang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan pada kajian ini berjenis penelitian ilmu sosial jika dilihat dari segi keilmuan dan jika dilihat dari sifat permasalahannya penelitian ini adalah penelitian deskriptif, adalah kajian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mengkaji pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana penulis merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 14.

Kajian ini bermaksud mendeskripsikan tentang Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Kajian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman atau kualitas data.

2. Sumber Data

Sumber data dari kajian ini terdapat dua macam sumber data, pertama data primer dan yang kedua data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dengan cara spontan pada obyek yang berkaitan, data primer dalam kajian ini didapatkan melewati wawancara dari penulis dengan informan yang akan diberi pertanyaan terhadap responden yaitu penjual di Pasar tradisional di desa Karangdowo Kabupaten Klaten.

Data sekunder merupakan data yang didapat dengan tidak langsung (melainkan dari pihak lain). Data sekunder dalam kajian ini didapatkan dari studi pustaka yang mendukung penulisan dalam penelitian, juga didapatkan dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet serta berbagai literatur yang sesuai dengan kajian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kajian ini memakai dua macam sumber data, diantaranya data primer serta data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan spontan terhadap obyek yang bersangkutan,

data primer dalam kajian ini didapatkan melewati wawancara penulis yang tanyakan terhadap informan yaitu pedagang Pasar tradisional di desa Karangdowo Kabupaten Klaten.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dengan tidak langsung (melainkan dari pihak lain). Data sekunder dalam kajian ini didapatkan dari studi pustaka yang mendukung penulisan penelitian, juga didapatkan dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet dan berbagai literatur yang sesuai dengan kajian yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses memilih dan menata dengan sistematis data yang didapatkan.⁵ Pada kajian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan deduktif. Pemakaian analisis deskriptif dimana data yang didapatkan dari hasil angket diolah untuk memberikan gambaran terkait objek penelitian. sementara analisis deduktif dipakai untuk menganalisis penerapan etika bisnis di pasar Karangdowo.

⁵Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Jaffray, Makassar, 2018), hlm. 52.